



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASIC LEARNING BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS***

Sitti Marlina^{1*}, Sapinah², Muh. Hadir Multi Partai³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Patompo

linalangit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem basic learning* berbasis *hinger order thinking skills* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Semester Ganjil 2020/2021. Subjek penelitian berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial kemudian dianalisis menggunakan uji-t melalui program SPSS yang sebelumnya melalui tahap uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *problem basic learning* berbasis *hinger order thinking skills*. Hal ini dibuktikan setelah melihat nilai signifikansi dari hasil olah data yakni $0,000 < 0,05$, yang artinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Yaspib dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *problem basic learning* berbasis *hinger order thinking skills*.

Kata kunci: model pembelajaran, PBL berbasis HOTS, hasil belajar

***INCREASING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PROBLEM
BASIC LEARNING MODEL BASED ON HIGHER ORDER THINKING SKILLS***

Abstract

This research is a classroom action research that uses a learning model of basic learning problems based on hinger order thinking skills to determine the effect on student learning outcomes in Class XI Economics at SMA Yaspib Bontolemngan. This type of research is an experimental research form of One Group Pretest Posttest Design. The research was carried out in the Odd Semester 2020/2021. The research subjects totaled 19 people. The research instruments used were tests, observations and documentation. The data analysis technique used was descriptive and inferential analysis and then analyzed using the t-test through the SPSS program which previously went through the normality and homogeneity test stages. Based on the hypothesis testing that has been done, it was found that student learning outcomes in Economics class XI SMA Yaspib Bontolemngan were influenced by the use of problem basic learning learning models based on hinger order thinking skills. This is proven after looking at the significance value of the data processing result tie which is $0.000 < 0.05$, which means that student learning outcomes in Economics Class XI SMA Yaspib are influenced by the use of a basic learning problem learning model based on hinger order thinking skills.

Keywords: learning model, HOTS-based PBL, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan dan merupakan aktifitas sadar dan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan [1]. Salah satu faktor yang saling menunjang dalam pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran [2]. Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah benar-benar menjadi sebuah wahana bagi proses pendidikan nilai [3]. Diharapkan para siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru secara langsung di sekolah. Jadi sekolah bisa kita simpulkan sebagai wahana untuk kelangsungan proses pendidikan, dimana fungsi pendidikan diarahkan kepada suatu tujuan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, dalam rangka menekan angka kematian *COVID-19*, pemerintah menetapkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka. Pemerintah kemudian mengambil alternatif solusi untuk menghadapi krisis ini yakni dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan sepenuhnya internet, atau lebih familiar dikenal dengan istilah media daring (dalam jaringan). Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan [4]. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman [5]. Pembelajaran daring pun dilaksanakan oleh semua elemen termasuk SMA YaspiB Bontolempangan. Tetapi karena kendala jaringan tidak stabil maka pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring penuh dengan pro kontra dimana timbul permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Salah satunya adalah ketidak mampuan guru untuk mengontrol dan memberikan nilai kepada siswa ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu muncul permasalahan terkait kebingungan siswa ketika mendapatkan materi yang berujung kepada keterbatasan seorang guru untuk membuat media dan menggunakan model yang cocok selama pembelajaran daring yang memantik memudahkan siswa dalam memahami materi.

Permasalahan tidak hanya muncul dikalangan para guru. Para siswa pun mengeluhkan akan

keterbatasan akses pembelajaran daring karena minimnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, seperti laptop, android, dan keterbatasan akses jaringan karena tidak memiliki jaringan internet (kuota). Selain itu, pembelajaran dalam jaringan memantik kebingungan dan kejenuhan yang berujung pada siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran daring.

Permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian menjadi momok mengerikan jika tidak segera ditemukan solusinya. Hal ini juga memantik para guru harus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam pengembangan pembelajaran, tentunya dengan mencari media, metode, atau model pembelajaran yang sekiranya tepat dengan kondisi belajar di masa *COVID -19*. Pemerintah juga diharapkan turut serta dalam mengatasi problema yang dirasakan oleh para guru dan peserta didik. Serta guru harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal [6].

Hasil Belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "hasil" dan "belajar". Ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan menurut UNESCO. Pertama, *learning to know*. Kedua, *learning to be*. Ketiga, *learning to life together*. Keempat, *learning to do* [7].

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor [8]. Ini dimaksudkan bahwa setelah pembelajaran selesai dilakukan, ada perubahan pada pengetahuan dan perilaku.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [9]. Dewasa ini hasil belajar digunakan sebagai ukuran keberhasilan peserta didik menguasai materi yang diajar oleh guru. Hal ini dipertegas dengan hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil observasi pada 26 April 2021 di SMA YaspiB Bontolempangan sebagai pra penelitian, ditemukan bahwa nilai yang dianggap sebagai hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi yakni Riswan, S.Pd. Hal ini dibuktikan dengan persentasi kelulusan siswa hanya 42,11% atau hanya 8 orang yang sudah mencapai nilai KKM dari jumlah siswa sebanyak 19 orang. Artinya ada 11 siswa atau 57.89% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang tidak merespon, kurang fokus, dan terdistraksi oleh siswa lain ketika guru sedang menjelaskan. Pembelajaran juga didominasi oleh

siswa yang pintar, sehingga siswa lain cenderung berperilaku pasif.

Tidak hanya itu kemampuan siswa berpikir tinggi dan kritis masih rendah karena pembelajaran hanya berbasis guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada tidak berkembangnya kreatifitas dan berpikir kritis peserta didik. Ini dibuktikan dengan murid hanya sebagai penerima materi, dan guru berfungsi menyampaikan informasi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA Yaspib Bontolempangan, maka kami berinisiatif untuk mencoba menggali lebih dalam akar masalah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat yakni *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja sama dengan tim atau kelompok secara bersamaan untuk mendapatkan sebuah jalan keluar akan masalah nyata yang sedang dihadapi. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa [10]. Model pembelajaran ini memberikan stimulus kepada siswa untuk menyusun rangkaian pengetahuan mereka sendiri, kemudian mengembangkannya secara inkuiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi lagi. Selain itu model pembelajaran ini juga membantu untuk mengasah kemandirian dan percaya diri peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai keuntungan dimana pendekatan ini menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Di kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata [11]. Masalah ayng kemudian diberikan kepada siswa adalah masalah yang memiliki kemaknaan dan *relate* dengan kehidupan siswa, sehingga memberikan gambaran nyata kepada siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan penyajian pembelajaran kepada siswa dengan situasi masalah, masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri [12].

Untuk mengikat rasa ingin tahu pada siswa, maka masalah yang diberikan disesuaikan dengan

materi ajar. Para siswa ini kemudian dibagi kedalam kelompok kecil dengan basis masalah dan tantangan yang nyata, yang berimplikasi pada dorongan kepada siswa untuk berani bertanggung jawab dan mengorganisis proses belajar mengajar dengan pendampingan guru. Sementara itu, model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* dapat melibatkan siswa aktif dalam memecahkan masalah dan serta memiliki pengaruh daya kemampuan berpikir tingkat tinggi, bekerja sama serta menyenangkan. Dengan harapan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ekonomi.

Dengan model pembelajaran ini siswa diharuskan mengembangkan wawasan pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keterampilan kognitif seperti menganalisis soal pilihan ganda, evaluasi kepada siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam memecahkan masalah untuk mencari sebuah solusi dengan melibatkan para siswa secara langsung dan sebagai pembentukan karakter yang baik terhadap siswa dan guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas, kami melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Problem basic learning* berbasis *higher order thinking skills* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pre- Experimental Design* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Objek penelitian ini menggunakan satu kelas, dimana hanya ada satu kelompok yang difungsikan sebagai kelompok control (dimana tesnya dilakukan sebelum model digunakan) dan kelompok *problem based learning* (dimana tesnya dilakukan setelah mendapatkan model). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Yaspib Bontolempangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 19 orang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini hanya terdiri dari satu kelompok, dimana kelompok ini diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran.

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* sebagai berikut [13]:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Nilai sebelum perlakuan
 X = Perlakuan Model Pembelajaran *Problem basic learning* berbasis *higher order thinking skills*
 O_2 = Nilai Pasca tes

Dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi sebagai instrumennya. Data hasil belajar diperoleh melalui pretest dan posttest dikategorikan sesuai standar yang ditetapkan. Hasil belajar posttest kemudian dianalisis menggunakan uji-t melalui program SPSS yang sebelumnya melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* mulai dari pertemuan awal sampai akhir terjadi keberhasilan yang pesat berdasarkan pengamatan. Adapun rekapitulasi skor keterlaksanaan Model pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Keterlaksanaan Model pembelajaran Model *Problem Based Learning* Berbasis *High Order Thinking* dilihat dari Lembar Observasi Guru

Pertemuan	Skor perolehan / skor maksimal	Persentase	Kualifikasi
I	11/15	73.33%	Baik
II	12/15	80%	Baik
III	12/15	80%	Baik
IV	13/15	86.67%	Baik
V	14/15	93.33%	Sangat baik
VI	15/15	100%	Sangat baik

Sumber: Hasil Olah Data Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning*

berbasis *higher order thinking skills* terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran ini berdasarkan lembar observasi guru yang dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Tabel 2. Deskripsi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dilihat dari Lembar Observasi Siswa

Pertemuan	Skor perolehan / skor maksimal	Persentase	Kualifikasi
I	9/15	60%	Baik
II	10/15	66.67%	Baik
III	11/15	73.33%	Baik
IV	12/15	80%	Baik
V	13/15	86.67%	Sangat baik
VI	14/15	93.33%	Sangat baik

Sumber: Hasil Olah Data Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skill* terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran ini pada lembar observasi siswa yang dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Hasil Belajar Pretest

Data yang diperoleh pada hasil belajar Ekonomi dengan mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* dengan menggunakan pretest digunakan instrumen berupa lembar observasi dan dokumentasi. Pada pertemuan pertama dibagikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *treatment* dan dilanjutkan pemberian materi hingga pada pertemuan akhir diberikan posttest sebagai hasil untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan tes yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh terdiri dari

data hasil belajar siswa yang sebelum menerima materi pembelajaran (pretest) yaitu:

Tabel 3. Frekuensi Pretest

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
30	1	5.3	5.3	5.3
35	4	21.1	21.1	26.3
40	2	10.5	10.5	36.8
45	3	15.8	15.8	52.6
50	2	10.5	10.5	63.2
60	2	10.5	10.5	73.7
65	3	15.8	15.8	89.5
70	1	5.3	5.3	94.7
75	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0		100.0

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari perolehan nilai pretest siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan menunjukkan bahwa siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara optimal dengan perolehan nilai masih jauh dibawah KKM. Dari tabel di atas hanya 2 siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yakni skor 70.

Tabel 4. Deskripsi Data *Pretest*

	Statistics	Pretest
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		50.26
Median		45.00
Mode		35
Std. deviation		13.991
Variance		195.760
Range		45
Minimum		30
Maximum		75

Sum 955

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rerata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada posttest yaitu sebesar 50,26. Nilai ini masuk dalam kategori sangat rendah dan sangat jauh dari skor ideal 100. Distribusi normal terjadi setelah melihat standar deviasi 13,991 pada hasil belajar pretest siswa kelas XI.

Skor minimum 30 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor maksimum 75 termasuk dalam kategori tinggi kemudian variance 195.760 yang berada pada kategori sedang. Modus pada data pretest hasil belajar siswa kelas XI SMA Yaspib di atas yaitu 35 berada pada kategori rendah dengan median 45,00.

Hasil Belajar Posttest

Setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* kepada siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan maka diketahuilah data posttest hasil belajar siswa. Data ini yang kemudian akan disandingkan dengan data pretest sebelum perlakuan model pembelajaran. Adapun hasil belajar posttest siswa yaitu:

Tabel 5. Frekuensi Posttest

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	70	1	5.3	5.3
	75	7	36.8	42.1
	80	6	31.6	73.7
	85	4	21.1	94.7
	90	1	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pada Tabel 5. hasil posttest siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMA Yaspib Bontolempangan, dapat kita lihat hasil belajar posttest siswa di atas rata-rata ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Tabel 6. Deskripsi Data Posttest

	Statistics
--	------------

		Pretest
N	Xlaid	19
	Missing	0
Mean		79.21
Median		80.00
Mode		75
Std. deviation		5.073
Variance		25.731
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		1505

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata hasil belajar siswa pasca perlakuan model pembelajaran adalah sebesar 79,21. Nilai ini cukup dekat dengan skor idea 100 dan berada pada kategori baik. Standar deviasi sebesar 5,073 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal pada siswa kelas XI SMA YaspiB Bontolempangan. Ini berarti telah terjadi distribusi hasil belajar pasca perlakuan model dan tersebar dari skor minimum atau KKM 70 berada pada kategori tinggi dan skor maximum 100 berada pada kategori sangat tinggi dengan variance 25,731 yang berada pada kategori tinggi. Modus pada data posttest hasil belajar siswa di atas yaitu 75 berada pada kategori sangat baik dengan median 80.00.

Uji Inferensial

Uji Normalitas

Mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Jika data terdistribusi secara normal ditandai dengan sig. yang diperoleh $>0,05$. Sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, maka sig. yang diperoleh $<0,05$. Perhitungan data terdistribusi normal atau tidak, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	19

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	4.95017076
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.106
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$ atau sig.2-tailed $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Mengetahui data dari sampel tidak homogen maka dilakukan uji homogenitas. Data yang diuji adalah data hasil belajar pretest dan posttest kelas XI SMA YaspiB Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Jika sig. yang diperoleh $>0,05$ maka data homogen, sebaliknya jika sig. yang diperoleh $<0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
31.130	1	36	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas XI SMA YaspiB Bontolempangan berada pada taraf signifikansi 0,000. Dengan degree of freedom (df1) yaitu 1 dan degree of freedom (df2) yaitu 36. Dikatakan tidak homogen karena taraf signifikan lebih kecil dari pada hasil pretest dan posttest yaitu $0,000 < 0,05$.

Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dengan menggunakan Paired Sampled T Test. Paired Samples correlations

digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan dengan menggunakan program SPSS. Data dikatakan signifikan jika Sig (2-tailed) $<0,05$ dan sebaliknya. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah model pembelajaran *problem basic learning* berbasis *hinger order thinking skills*.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	19	.218	.369

Sumber: Hasil olah data SPSS

Korelasi antara pretest dan posttest adalah 0.369 yang memiliki arti cukup atau sedang.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Samples Test						Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		T	df
		Mean	Standar deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	PreTest-PostTest	-28.947	13.802	3.166	-35.600	-22.295	-9.142	18	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan perbedaan yang nyata antara sebelum menerapkan dengan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Tabel diatas juga memberikan informasi tentang besaran nilai *mean paired differences* yaitu sebesar -28,947. Nilai menunjukkan perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *hinger order thinking skills*. Kemudian standar deviasi 13.802 sampai dengan standar error mean 3.166 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal dengan *confidence interval of the difference lower* dan *upper* sebesar 95%.

Pada tabel 10, diketahui nilai t-hitung bernilai negatif, hal ini dikarenakan nilai rerata hasil belajar sebelum perlakuan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *hinger order thinking skills* sangat rendah dibandingkan setelah perlakuan.

Kemudian untuk mencari t-tabel didasarkan pada nilai df dan sig. Dari hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 10 nilai t-hitung $>$ t-tabel yakni $9,142 > 1,734$. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Yaspib Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (Diterima karena $0,000 < 0,05$)

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan memberikan penyajian masalah kepada siswa, dan siswa mencari jalan keluarnya. Masalah yang diberikan disesuaikan dengan materi dan *relate* dengan kehidupan siswa sehingga kebermaknaan dan keunikan sebuah masalah akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan investigasi menyeluruh. Model pembelajaran *problem based learning* mengacu pada proses belajar memecahkan masalah [14]. Model ini juga berorientasi untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam strategi dan teknik menemukan solusi. Diharapkan dengan model pembelajaran ini para siswa mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Higher order thinking skills adalah kemampuan kognitif berupa kemampuan menganalisis dan mengevaluasi yang bisa diajarkan guru kepada siswa. Kemampuan ini termasuk didalamnya keterampilan memikirkan dan membuat keputusan akan sesuatu hal. Kemudian menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, berpikir positif dan negatif pada masalah tersebut.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4, ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan pada tahap sebelum penggunaan model pembelajaran dikategorikan sangat rendah yaitu 5,3%, rendah 47,4%, sedang 21%, cukup 15,8%, dan sangat tinggi 5,3%. Dari persentase ini, dapat simpulkan bahwa tingkat penguasaan materi mata pelajaran Ekonomi sebelum mendapatkan perlakuan model tergolong sangat rendah. Sedangkan data pada tabel 6, ditemukan nilai rata-rata hasil posttest adalah 79,21% sudah mencapai KKM. Jadi, hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan jauh lebih baik setelah mendapatkan perlakuan model

pembelajaran *problem based learning* berbasis *hinger order thinking skills*.

Hal ini sejalan dengan hasil keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *hinger order thinking skills* oleh guru pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 dengan presentase keterlaksanaannya yaitu 73,33% yang dikategorikan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga didapatkan skor 12 dengan presentase keterlaksanaannya 80% terkategori baik. Pertemuan keempat didapatkan skor 13 dengan presentase keterlaksanaannya 86,67% berada pada ketegori baik. Pertemuan kelima didapatkan skor 14 dengan presentase keterlaksanaannya 93,33% berada pada kategori baik. Pertemuan 13 didapatkan skor 13 dengan presentase keterlaksanaannya 100% termasuk kategori sangat baik.

Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap abai siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, bahkan beberapa siswa melakukan kegiatan lain. Pada pertemuan awal, banyak siswa yang abai dan tidak aktif selama kelas berlangsung, akan tetapi ketika pengaplikasian model pemebelajaran *problem based learning* berbasis *hinger order thinking skills* para siswa mulai aktid dalam kelas.

Temuan-temuan lain yakni bertambahnya total peserta didik yang ingin menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan, percaya diri meningkat ketika ditanya, siswa termotivasi untuk menanggapi dan menyanggah pertanyaan/ pernyataan siswa lain, sehingga memantik siswa lain untuk ikut menanggapi pertanyaan.

Hal ini juga diperkuat pada hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Higher Order Thinking Skill*, dimana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Higher Order Thinking Skill* terhadap hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan bahwa *problem based learning* pada pelajaran matematika dapat memaksimalkan keterampilan *anaysing* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Daha Utara dan SMP Negeri 2 Daha [15]. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian lain, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA [16].

KESIMPULAN

Model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan ditunjukkan dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *higher order thinking skills* terhadap hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Yaspib Bontolempangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- [2] Daryanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Rosda Karya. 1997.
- [3] A Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- [4] Sitti Marlina, Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Cross-border*. Vol. 4, No. 1, pp 401-410 Januari-Juni 2021.
- [5] Muhammad Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.
- [6] Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. Vol. 3, No. 2, pp.101-110, 2021.
- [7] Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2011.
- [8] Suprijono, *Cooperative Learning (Teori& Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- [9] Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- [10] Amir Taufik, *Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Griya. 2009.
- [11] Darmadi, *Pengembangan Model dan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- [12] Trianto, *strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- [13] Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- [14] C. Asri Budiningsih, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajah Perindo. 2006.
- [15] Arifin Riadi, *Problem Based Learning* meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas VIII SMPN 1 Daha Utara dan SMPN 2 Daha Utara. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 3, September - Desember 2016.
- [16] Eka Yulianti dan Indra Gunawan, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. Vol. 02, No. 3, pp 399-408, 2019.